

**PENGEMBANGAN MODEL PENULISAN TEKS BERPERSPEKTIF
ADIL GENDER BERDASARKAN ANALISIS WACANA KRITIS
DALAM BUKU TEMATIK TERPADU 2013 SEKOLAH DASAR**

Sely Nurlaely Purnama Sari

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: purnama.selly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kepekaan peneliti terhadap keputusan pemerintah untuk menyosialisasikan kesetaraan gender untuk persamaan pendidikan menjelang tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau R&D Carry dan Low (1978). Hasil penelitian ini antara lain: (1) hanya terdapat 11 wacana berperspektif adil gender dari 98 wacana berperspektif gender; (2) rancangan Model Penulisan Teks Berperspektif Adil Gender Tematik Terpadu 2013 SD disusun berdasarkan teori perspektif adil gender dan penyusunan buku teks.

The background of this research start from feel give a damn for judgment government to publice similiraity gender to similarity education go to go 2015. Research and Development Method is a method has used. The research invention between are: (1) available 11 gender similarity discourse from 98 gender perspektive discourse; (2) Lay Oout of Text Writing Similarity Gender Perspektive Tematik Terpadu 2013 elementry school made of gender similarity and text book codify theory.

Kata kunci: analisis wacana kritis dalam buku tematik terpadu 2013 SD, model penulisan teks berperspektif adil gender tematik terpadu 2013 SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana pencerdasan yang memanusiakan manusia. Hal ini sekait dengan hasil kesepakatan negara Indonesia sebagai salah satu anggota UNESCO yang telah menandatangani Kesepakatan Dakar mengenai kebijakan Pendidikan Untuk Semua atau PUS (*Education For All*), yang merumuskan beberapa hal penting mengenai kesetaraan gender untuk pendidikan dasar dan menengah menjelang tahun 2005 dan mencapai persamaan pendidikan menjelang tahun 2015.

Diharapkan dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Penulisan Teks Berperspektif Adil Gender Berdasarkan Analisis Wacana Kritis dalam Buku Tematik Terpadu 2013 SD” dapat diketahui: (1) profil bahan ajar dalam buku tematik terpadu 2013 SD; (2) profil wacana berperspektif gender dalam buku tematik terpadu 2013 SD; (3) rancangan model bahan ajar berperspektif adil gender tematik terpadu 2013 SD.

Selaras dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini antara lain: (1) mengetahui profil bahan ajar dalam buku tematik terpadu 2013 SD; (2) mengetahui profil

wacana berperspektif gender dalam buku tematik terpadu 2013 SD; (3) membuat rancangan model bahan ajar berperspektif adil gender tematik terpadu 2013 SD.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi perancang buku teks, khususnya tingkat SD, Model Penulisan Teks Berperspektif Adil Gender ini diharapkan dapat dijadikan panduan untuk merancang buku teks bahasa Indonesia yang memperhatikan, mempertimbangkan, dan merepresentasikan aspek adil gender yang terdiri dari: (1) aspek pengetahuan, yaitu peristiwa, konsep aturan, prinsip, informasi, dan hal-hal lainnya, yang dapat dipelajari dan berhubungan dengan masalah gender; (2) aspek pemahaman, yaitu pandangan yang dapat menumbuhkan pemahaman pembaca terhadap masalah gender; (3) aspek kepekaan/kesadaran, yaitu kritikan atau gugatan terhadap ideologi gender yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan sarana untuk turut menyosialisasikan kebijakan pemerintah mengenai Pendidikan Untuk Semua atau PUS (*Education For All*) mengenai usaha menghapuskan disparitas gender pada pendidikan dasar dan menengah menjelang tahun 2005 dan untuk mencapai persamaan pendidikan menjelang tahun 2015. Bagi para pendidik, Model Penulisan Teks Berperspektif Adil Gender ini dapat dijadikan sarana pencerdasan untuk menanamkan pola pikir yang positif kepada peserta didik, yaitu pola pikir yang menjunjung tinggi nilai adil gender dalam memandang fungsi perempuan dan atau laki-laki. Hal tersebut berfungsi agar peserta didik dapat sama-sama berperan aktif dalam pembangunan. Bagi para peserta didik, Model Penulisan Teks Berperspektif Adil Gender ini dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan atau bersastra berdasarkan konsep adil gender.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) Carry dan Low (1978). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah untuk menerjemahkan hal yang bersifat abstrak, yaitu mengenai pemberian informasi/gagasan dalam wacana-wacana berperspektif gender yang masih dirasakan nilai bias gendernya oleh pembaca.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti antara lain: (1) Peneliti melakukan analisis kebutuhan (*Analysis*) dengan melakukan wawancara menanyakan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh peserta didik untuk dianalisis profil bahan ajarnya mengenai: Subtema Pembelajaran, Kompetensi Dasar, dan Pembelajaran dan wacana berperspektif gendernya sebagai data penelitian yang menjadi landasan peneliti untuk membuat model awal produk dan menanyakan pandangan guru terhadap wacana berperspektif gender

yang ada di dalamnya; (2) Peneliti menindaklanjuti analisis kebutuhan dengan membuat model awal produk (*Design*) yang akan direpresentasikan peneliti dalam bentuk Kisi-Kisi Instrumen Model Bahan Ajar Berperspektif Adil Gender; (3) Peneliti membuat fiksasi konten-konten bahan ajar yang akan dikembangkan (*Development Product*), yang akan direpresentasikan dalam bentuk Model Penulisan Teks Berperspektif Adil Gender Kurikulum Terpadu 2013 SD; (4) Pada tahap ini, peneliti tidak mengujicobakan produk secara praktis kepada calon pengguna produk, tetapi hanya secara teoritis kepada ahli untuk diujicoba kelayakannya (*judgment expert*). Ahli yang menilai antara lain: ahli wacana, ahli kurikulum SD, guru SD kelas 1 dan kelas 4 ; (5) Penilaian (*Evaluation*). Pada tahap penilaian, peneliti mengembangkan produk yang telah diujicoba nilai kelayakannya berdasarkan hasil penilaian ahli untuk dijadikan landasan pembuatan model akhir produk.

WACANA, ANALISIS WACANA, KONSEP GENDER, BUKU TEKS

Wacana merupakan ucapan, percakapan dan kuliah. Wacana juga merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana dibentuk oleh unsur yang paling kecil sampai unsur yang paling besar, yaitu fonem, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan, unsur nonsegmental dalam sebuah wacana pada hakikatnya berhubungan dengan situasi pemakaian bahasa, waktu pemakaian bahasa, gambaran pemakai bahasa, tujuan pemakaian bahasa, makna dalam bahasa, intonasi dan tekanan serta rasa bahasa yang sering kita kenal dengan istilah konteks (Syamsuddin, 1992:5).

Analisis wacana kritis merupakan analisis yang memusatkan perhatiannya pada struktur bahasa yang akan memproduksi sebuah makna dengan memperhatikan dan mempertimbangkan: (1) tindakan sebagai bentuk interaksi yang bertujuan; (2) konteks seperti latar, situasi, dan kondisi; (3) historis yang menempatkan sebuah wacana dalam historis tertentu; (4) kekuasaan yang merupakan kunci hubungan antara wacana dan masyarakat; (5) Ideologi atau perspektif atau pandangan merupakan keyakinan terhadap sebuah sikap, adat istiadat, dan norma tertentu yang berlaku dalam masyarakat tertentu (Mills dan Pearce, 1996; Abercrombie, dkk, 2010; Eriyanto, 2001).

Gender diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggungjawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai, sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat

(MOWE, UNFPS, dan BKKBN, 2005; dalam Profil Gender Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2012:12)

Perspektif gender merupakan pandangan mengenai peran dan fungsi antara perempuan dan atau laki-laki sebagai fenomena di masyarakat yang dianggap sebagai suatu keniscayaan. Berikut adalah penjabaran mengenai jenis-jenis perspektif gender.

(1) Perspektif Patriarki

Darma (2010,:62) menjelaskan perspektif patriarki merupakan pandangan yang menenkankan peran laki-laki lebih dominan dan superior, sedangkan peran perempuan adalah inferior. Dalam perspektif patriarki laki-laki dianggap sebagai sosok yang dominan untuk melakukan segala sesuatu. Laki-laki mendapat predikat sebagai sosok yang pantas untuk bekerja di ranah publik dan lumrah untuk mengerjakan pekerjaan yang berat karena masyarakat menganggap bahwa kondisi biologis yang dimiliki laki-laki, mampu membuatnya untuk melakukan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi.

(2) Perspektif Familialisme

Perspektif familialisme merupakan pandangan yang mengkonstruksi perempuan berperan di rumah tangga sebagai ibu rumah tangga, istri yang baik, dan ibu yang baik (Barret, 1980; Elmhirst, 1989; dalam Yulianeta, 2005). Masyarakat yang menganut perspektif familialisme menganggap bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang mau menyadari fungsinya sebagai perempuan. Contohnya, menjadi istri yang baik dengan mengurus suami, mengurus anak, mengurus keperluan rumah tangga, tanpa harus mengurus hal lain di luar itu. Sehingga, tidak jarang masyarakat yang memberlakukan perspektif ini menganggap bahwa perempuan adalah "Ratu rumah tangga", karena harus mengurus pekerjaan yang berurusan dengan dapur, sumur, dan kasur.

(3) Perspektif Ibuisme

Perspektif ibuisme merupakan kombinasi nilai borjuis Belanda dan nilai tradisional priayi yang mengamini tindakan apapun oleh perempuan demi keluarga, kelompok, atau negara tanpa mengharap timbal balik sebagai imbalan (Mies, 1986; Djajadingrat, 1987; dalam Yulianeta, 2005). Serupa dengan perspektif familialisme, dalam perspektif ibuisme perempuan dianggap mampu dan lumrah untuk melakukan berbagai pekerjaan. Tetapi, dalam pandangan ini karena dianggap lumrah, segala sesuatu yang telah dilakukan oleh perempuan, kecil atau besar jasanya dianggap sebagai suatu kewajaran. Sehingga, memberikan sebuah apresiasi bukanlah cara yang disepakati oleh masyarakat golongan ibuisme.

(4) Perspektif Bapak-Ibuisme

Perspektif bapak-ibuisme menempatkan bapak sebagai sumber utama kekuasaan dan ibu sebagai salah satu perantara kekuasaan dalam masyarakat (Surya Kusuma, 1991; dalam Yulianeta, 2005). Dalam perspektif ini, bapak dianggap sebagai sosok yang dapat mengamini semua kebijakan. Kebijakan tersebut muncul karena sosok bapak mengemban amanah untuk menciptakan kekuasaan (dengan cara mencari nafkah) dan ibu berperan sebagai perantara atau penengah untuk mencapai kekuasaan tersebut. Kekuasaan dalam kehidupan dapat diartikan sebagai semua hal yang dapat mencukupi kehidupan. Untuk mencukupi kehidupan, sosok ibu merupakan rekan yang baik untuk membantu sosok bapak mencapai kekuasaan tersebut. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan kesepakatan pembagian peran dan fungsi sebagai ayah dan ibu.

(5) Perspektif Umum

Pandangan umum menitikberatkan permasalahan pada nilai pemingitan (*seclusion*) perempuan, pengucilan perempuan dari bidang-bidang tertentu (*exclusion*), dan pengutamaan feminitas perempuan. Dalam kepercayaan perspektif ini perempuan yang baik adalah perempuan yang dapat melakukan semua pekerjaan, terutama dalam hal rumah tangga. Terkadang, bagi perempuan kodrat sebagai perempuan dijadikan batu sandungan untuk membatasi perempuan itu sendiri bekerja di ranah publik. Sesuai dengan ciri fisik organ reproduksinya, seorang perempuan dapat hamil, melahirkan anak, dan mengurus anak. Merujuk pada hal tersebut perempuan merasa memiliki peran ganda, selain ia harus mengurus urusan rumah tangga ia pun merasa harus turut serta mencari nafkah bersama sang kepala keluarga. Oleh karena itu, bagi perempuan yang ingin memenuhi kedua fungsi tersebut ia harus pandai memilih pekerjaan yang sesuai, agar peran dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga tidak terbengkalai. (Afshar dan Argawal dalam Saryono, 1999; Yulianeta, 2005:37). Laki-laki yang melakukan peran dan fungsinya sebagai seorang ayah dan pencari nafkah pun dapat dikategorikan sebagai tokoh yang merepresentasikan perspektif umum dalam kehidupannya.

Para ahli dalam Profil Gender Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, menyatakan bahwa kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang, dan harmonis. Kondisi ini dapat terwujud, apabila terdapat perlakuan adil antara perempuan dan laki-laki dengan memperhatikan kontekstual dan situasional. Jika pemahaman mengenai keadilan atau kesetaraan gender tersebut disalahartikan, maka akan menyebabkan lahirnya pemikiran ketidakadilan gender, karena ketidakadilan gender terjadi disebabkan keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang

peradaban manusia itu sendiri (Profil Gender Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2012:17).

Istilah buku teks sepadan dengan istilah *textbook* (bahasa Inggris). Buku pelajaran adalah buku yang digunakan sebagai sarana belajar di sekolah untuk menunjang program pelajaran. Buku pelajaran diperuntukkan bagi siswa. Buku pelajaran menyediakan materi yang tersusun untuk keperluan pembelajaran siswa. Peristiwa pembelajaran terjadi dalam kegiatan interaksi dan komunikasi antar guru yang mengajar dengan siswa yang belajar di ruang kelas. Dalam kegiatan tersebut digunakan bahan pelajaran untuk dipelajari oleh siswa, yaitu diindra, dipikirkan, dirasakan, diimajinasikan, dan dilakukan. Buku pelajaran menyediakan bahan yang sudah dipersiapkan, dipilih, dan ditentukan cakupan dan urutannya sehingga memberikan kemudahan belajar bagi siswa (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 20005:3)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil bahan ajar dan profil wacana berperspektif gender yang dianalisis peneliti dalam buku tematik terpadu 2013 SD terdiri dari: buku siswa kelas 1 tema 1, buku siswa kelas 1 tema 2, buku siswa kelas 1 tema 3, buku siswa kelas 1 tema 4, buku siswa kelas 4 tema 1, buku siswa kelas 4 tema 2, buku siswa kelas 4 tema 3, dan buku siswa kelas 4 tema 4 dapat dijabarkan sebagai berikut.

Terdapat lima wacana berperspektif gender dalam Buku Siswa Kelas 1 Tema 1 yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Wacana memperhatikan materi berperspektif gender, karena membahas mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki, tetapi belum merepresentasikan konsep adil gender. Penyajian materinya merepresentasikan prinsip keterpaduan karena wacana yang direpresentasikan sesuai dengan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Wacana merepresentasikan aspek keterbacaan, karena panjang dan susunan kata dalam wacana memenuhi kriteria prinsip panjang dan susunan kata untuk kelas 1, yaitu menulis kata antara 25-75 kata dan maknanya tidak menyulitkan peserta didik. Sedangkan, lima wacana berperspektif gender terdiri dari representasi perspektif *umum* dan representasi perspektif *patriarki* mengenai pelebelan negatif (*stereotype*) terhadap pendeskripsian peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki yang tidak sejalan dengan kondisi faktual hari ini.

Contoh Wacana dalam buku Siswa Kelas 1 tema 1

Lani mencium bunga.
Bunga harum baunya.
Hidung untuk membau.

(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013:41)

Terdapat delapan wacana berperspektif gender dalam Buku Siswa Kelas 1 Tema 2 yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Wacana memperhatikan materi berperspektif gender, karena membahas mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki, tetapi belum merepresentasikan konsep adil gender. Penyajian materinya merepresentasikan prinsip keterpaduan karena wacana yang direpresentasikan sesuai dengan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Wacana merepresentasikan aspek keterbacaan, karena panjang dan susunan kata dalam wacana memenuhi kriteria prinsip panjang dan susunan kata untuk kelas 1, yaitu menulis kata antara 25-75 kata dan maknanya tidak menyulitkan peserta didik. Sedangkan, lima wacana berperspektif gender terdiri dari representasi perspektif *umum*, representasi perspektif *patriarki*, representasi perspektif *familialisme* mengenai pelebelan negatif (*stereotype*) terhadap pendeskripsian peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki yang tidak sejalan dengan kondisi faktual hari ini.

Contoh Wacana dalam buku Siswa Kelas 1 tema 2

Dayu sudah pandai membaca.

Dayu suka membaca puisi.

Dayu membaca puisi dengan gaya.

Inilah puisi karya Dayu.

(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013:91)

Terdapat 16 wacana berperspektif gender dalam Buku Siswa Kelas 1 Tema 3 yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Wacana memperhatikan materi berperspektif gender, karena membahas mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki, tetapi belum merepresentasikan konsep adil gender secara konsisten. Penyajian materinya merepresentasikan prinsip keterpaduan karena wacana yang direpresentasikan sesuai dengan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Wacana merepresentasikan aspek keterbacaan, karena panjang dan susunan kata dalam wacana memenuhi kriteria prinsip panjang dan susunan kata untuk kelas 1, yaitu menulis kata antara 25-75 kata dan maknanya tidak menyulitkan peserta didik. Sedangkan, 16 wacana berperspektif gender terdiri dari representasi perspektif *umum*, representasi perspektif *patriarki*, representasi perspektif *familialisme*, representasi perspektif *ayah-ibuisme*, dan representasi perspektif adil gender terhadap pendeskripsian peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki.

Contoh Wacana dalam buku Siswa Kelas 1 tema 3

Sebelum berangkat sekolah

Siti selalu sarapan.

Siti sarapan dengan menu yang sehat.

Sarapan membuat tubuh Siti kuat.
Sebelum makan Siti berdoa.
Siti makan secukupnya.
Setelah makan Siti juga berdoa.
(Kemementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 12)

Terdapat 16 wacana berperspektif gender dalam Buku Siswa Kelas 1 Tema 4 yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Wacana memperhatikan materi berperspektif gender, karena membahas mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki, tetapi belum merepresentasikan konsep adil gender secara konsisten. Penyajian materinya merepresentasikan prinsip keterpaduan karena wacana yang direpresentasikan sesuai dengan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Wacana merepresentasikan aspek keterbacaan, karena panjang dan susunan kata dalam wacana memenuhi kriteria prinsip panjang dan susunan kata untuk kelas 1, yaitu menulis kata antara 25-75 kata dan maknanya tidak menyulitkan peserta didik. Sedangkan, 16 wacana berperspektif gender terdiri dari representasi perspektif *umum*, representasi perspektif adil gender, representasi perspektif *familialisme*, dan representasi perspektif *ayah-ibuisme* terhadap pendeskripsian peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki.

Contoh Wacana dalam buku Siswa Kelas 1 tema 4

Makan Pagi Bersama Keluarga

Siti makan pagi bersama keluarga.
Ibu Siti menyiapkan makan pagi.
Siti membantu ibu menyiapkan makan pagi.
Makan pagi bersama keluarga sangat menyenangkan.
Siti dan keluarga bersyukur kepada Tuhan.
(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013:14)

Setelah dianalisis, buku siswa kelas 4 tema 1: Indahnya Kebersamaan dengan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman, dan Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman, tidak ditemukan profil bahan ajar berperspektif gender. Hal tersebut bukanlah suatu masalah besar, karena konsep perspektif adil gender adalah sebuah pilihan model bahan ajar untuk memberikan pencerdasan mengenai karakter adil gender. Oleh karena itu, tidak semua Subtema Pembelajaran, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pembelajaran dapat merepresentasikan materi berperspektif adil gender. Walaupun, dalam penyusunan bahan ajar berperspektif adil gender memperhatikan juga beberapa prinsip penyusunan buku teks, antara lain: (1) prinsip kebermaknaan materi, (2) prinsip keterpaduan, (3) prinsip keterbacaan dan (4) prinsip keberfungsian.

Terdapat lima wacana berperspektif gender dalam Buku Siswa Kelas 4 Tema 2 yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Wacana memperhatikan materi berperspektif gender, karena

membahas mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki, tetapi belum merepresentasikan konsep adil gender. Penyajian materinya merepresentasikan prinsip keterpaduan karena wacana yang direpresentasikan sesuai dengan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Wacana merepresentasikan aspek keterbacaan, karena panjang dan susunan kata dalam wacana memenuhi kriteria prinsip panjang dan susunan kata untuk kelas 1, yaitu menulis kata antara 25-75 kata dan maknanya tidak menyulitkan peserta didik. Sedangkan, lima wacana berperspektif gender terdiri dari representasi perspektif *umum* dan representasi perspektif *patriarki* terhadap pendeskripsian peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki.

Contoh Wacana dalam buku Siswa Kelas 4 tema 2

Manusia juga mempunyai energi yang tersimpan di dalam tubuhnya. Nah, pagi ini Pak Togar, Beni dan kawan-kawannya bersiap-siap untuk melakukan kegiatan berolahraga (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, 2013:49).

Terdapat 19 wacana berperspektif gender dalam Buku Siswa Kelas 4 Tema 3 yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Wacana memperhatikan materi berperspektif gender, karena membahas mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki, tetapi belum merepresentasikan konsep adil gender. Penyajian materinya merepresentasikan prinsip keterpaduan karena wacana yang direpresentasikan sesuai dengan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Wacana merepresentasikan aspek keterbacaan, karena panjang dan susunan kata dalam wacana memenuhi kriteria prinsip panjang dan susunan kata untuk kelas 1, yaitu menulis kata antara 25-75 kata dan maknanya tidak menyulitkan peserta didik. Sedangkan, 19 wacana berperspektif gender tersebut merepresentasikan perspektif *patriarki*, perspektif *umum*, perspektif *familialisme* terhadap pendeskripsian peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki.

Contoh Wacana dalam buku Siswa Kelas 4 tema 3

Sambil mengamati hewan dan tumbuhan yang ada di taman, Dayu mengingatkan teman-temannya tentang tugas yang diberikan guru, yaitu mereka harus mengamati hubungan antarmakhluk hidup, kemudian menuliskan dalam bentuk laporan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, 2013:22).

Terdapat 19 wacana berperspektif gender dalam Buku Siswa Kelas 4 Tema 4 yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Wacana memperhatikan materi berperspektif gender, karena membahas mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki, tetapi belum merepresentasikan konsep adil gender. Penyajian materinya merepresentasikan prinsip keterpaduan karena wacana yang direpresentasikan sesuai dengan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Wacana merepresentasikan aspek keterbacaan,

karena panjang dan susunan kata dalam wacana memenuhi kriteria prinsip panjang dan susunan kata untuk kelas 1, yaitu menulis kata antara 25-75 kata dan maknanya tidak menyulitkan peserta didik. Sedangkan, 19 wacana berperspektif gender tersebut merepresentasikan perspektif *patriarki*, perspektif *umum*, perspektif *ayah-ibuisme*, perspektif *ibuisme* terhadap pendeskripsian peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki.

Contoh Wacana dalam buku Siswa Kelas 4 tema 4

Hari ini Udin dan kawan-kawan memulai kegiatan pertama mereka di sekolah dengan kegiatan berolahraga. Guru mereka adalah Pak Togar. Tahukah kamu apakah yang harus dilakukan Pak togar sebagai guru? Mari kita amati dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, 2013:50).

Model Penulisan Teks Berperspektif Adil Gender adalah model yang dirancang berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap profil bahan ajar dan profil wacana berperspektif gender dalam buku teks SD tematik terpadu kurikulum 2013. Model Bahan Ajar Berperspektif Adil Gender direpresentasikan ke dalam bentuk wacana, kalimat, klausa, frasa, ataupun kata dengan mengintegrasikan Subtema Pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pembelajaran yang memperhatikan aspek materi, aspek penyajian materi, aspek keterbacaan, dan aspek keberfungsian, berdasarkan landasan penyusunan buku teks. Pada aspek materi, peneliti merepresentasikan prinsip kebermaknaan. Kriterianya antara lain: (1) materi disusun berdasarkan konsep adil gender mengenai peran dan sifat antara perempuan dan laki-laki yang dapat diterapkan dalam kegiatan berbahasa peserta didik, (2) materi disusun berdasarkan konsep adil gender berdasarkan kritikan/kesadaran masyarakat terhadap permasalahan gender. Pada aspek penyajian materi, peneliti memperhatikan prinsip keterpaduan. Kriterianya adalah materi disajikan sesuai dengan pemetaan subtema pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Pada aspek keterbacaan peneliti memilih makna kata, frasa, kalimat, dan wacana yang maknanya tidak menyulitkan siswa. Pada aspek keberfungsian peneliti menyosialisasikan nilai karakter adil gender yang menunjukkan kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan yang dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, Hasil analisis terhadap profil bahan ajar berperspektif gender dan wacana berperspektif gender menunjukkan bahwa wacana berperspektif gender belum direpresentasikan secara konsisten di dalam buku tematik terpadu 2013 SD, yaitu hanya terdapat 11 wacana berperspektif adil gender dari 98 wacana berperspektif gender. Kedua, rancangan Model Penulisan Teks

Berperspektif Adil Gender Tematik Terpadu 2013 SD disusun peneliti berlandaskan rasionalisasi terhadap teori perspektif adil gender dan landasan penyusunan buku teks, antara lain: (1) representasi perspektif adil gender ke dalam teks; (2) dipadukan dengan Subtema Pembelajaran, KD, dan Indikator Pembelajaran dalam buku tematik terpadu 2013 SD; (3) menekankan nilai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki; (4) memperhatikan panjang, susunan kata, makna kata.

Hal-hal yang harus ditindaklanjuti sebagai saran penelitian selanjutnya adalah menganalisis profi bahan ajar berperspektif gender dan profil wacana berperspektif gender dalam tingkat selanjutnya, yaitu kelas 2 dan kelas 5, kelas 3 dan kelas 6, untuk dijadikan rancangan model pengembangan penulisan teks berperspektif adil gender tematik terpadu 2013 SD yang utuh, kemudian membuat model akhir penulisan teks berperspektif adil gender tematik terpadu 2013 SD secara utuh.

PUSTAKA RUJUKAN

- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Yoce Aliah. 2010. "CERPEN "MBOK NAH 60 TAHUN" KARYA LEA PAMUNGKAS YANG BERPERSPEKTIF IDEOLOGI GENDER".
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 1 Diriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 2 Kegemaranku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 3 Kegiatanku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 4 Keluargaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 2 Selalu Berhemat Energi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 4 Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 1 Diriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 2 Kegemaranku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 3 Kegiatanku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 4 Keluargaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 2 Selalu Berhemat Energi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. 2013. Tema 4 Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mills dan Pearce. 1996. *Feminist Readings/ Feminists Reading 2end edition*. T.J Press (Padstow) Ltd.
- Walter, Dick dan Lou, Carey. 1978. *The Systematic Design of Instruction*. Dallas, Tex., Oakland, N.J., Palo Alto, Cal., Tucker, Ga., London, England: Scott, Foresman and Company.
- Widaningsih, Puspitawati, Sardin, Permatawati, Yusuf, Komarudin, dan Sontani. 2012. *Profil Gender Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan.
- Yulianeta. 2005. "PENGOPERASIAN IDEOLOGI GENDER DALAM WACANA NOVEL SAMAN (Analiis Wacana Kritis dengan Perspektif Gender)". *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 5, No 1. Hal 35-45.